

PENGARUH GROWTH OPPORTUNITY, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2022

Muhammad Aditya Rachman¹, Muthia Harnida², Apriya Santi^{3*}

Abstract: The purpose of this study is to identify and analyze growth opportunity, managerial ownership and institutional ownership of the value of health sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2019–2022 period. The research method uses a quantitative approach with explanatory research method. The data used in this study is secondary data, namely company reports from the 2019-2022 period in the health sector. The population of this study are health sector companies listed on the IDX in the 2019-2022 period, totaling 68 companies. With a purposive sampling technique, a sample of 17 companies was obtained. The analysis technique in this study used multiple regression analysis, t test, F test and determination test through the SPSS program. The results of the study show that growth opportunity has an effect on the company value of companies listed in the health sector which are listed on the IDX in 2019-2022. Managerial ownership has no effect on the company value of companies listed in the health sector listed on the IDX in 2019-2022. Institutional ownership has no effect on the company value of companies listed in the health sector listed on the IDX in 2019-2022.

Keywords: *growth opportunity, managerial ownership, institutional ownership, firm value*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2022. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan perusahaan dari periode 2019-2022 di sektor kesehatan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022 sebanyak 68 perusahaan. Dengan teknik *purposive sampling* maka diperoleh sampel sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji determinasi melalui program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

Kata kunci: *growth opportunity, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, nilai perusahaan*

Latar Belakang

Wabah Pandemi Covid-19 atau yang kita dengar di Indonesia sebagai Virus Corona pertama kali terjadi di Wuhan, China. lalu menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia yang masuk pada pertengahan tahun 2019. Pertumbuhan terjadi pada beberapa sektor, salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Pada tahun 2019 pertumbuhan jasa kesehatan dan kegiatan sosial 8,66%, pada tahun 2020 meningkat menjadi 11,56% dan pada tahun 2021 menjadi 10,46% (Badan Pusat Statistik, 2023). Peningkatan ini terjadi sebab pada masa pandemi, jasa kesehatan yaitu industri alat kesehatan, farmasi dan obat-obatan mendapat permintaan yang tinggi dari masyarakat. Sektor industri alat kesehatan dan farmasi masuk dalam kategori *high demand* di tengah Pandemi Covid-19, di saat sektor lain terdampak berat.

Hal ini membuat kinerja sektor kesehatan meningkat. Meningkatnya kinerja sektor kesehatan juga terlihat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercermin pada terjadinya peningkatan harga saham. Harga pasar saham pada dasarnya merupakan ukuran dari kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga pasar saham pada dasarnya merupakan ukuran dari kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Menurut Setyawan dan kawan kawan pada (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya *growth opportunity*, kepemilikan mana-

jerial dan kepemilikan institusional. Pertama, *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Peluang pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan di masa yang akan datang dipercaya oleh para investor yang ingin berinvestasi, karena memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki prospek serta agresivitas yang tinggi dan menguntungkan di masa yang akan datang, sehingga para investor berharap mendapatkan rate of return atas investasinya. Ketika para investor tertarik untuk berinvestasi, maka hal ini akan mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham naik. Ketika harga saham naik maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi *growth opportunity* maka diharapkan semakin tinggi juga nilai perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada penelitian Kurniawan dan Suhermin, (2020), Pangulu dan Maski, (2014), Suastini dkk., (2016) yang menemukan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth opportunity* yang semakin tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang berbeda ditemukan pada hasil penelitian Nasution dkk, (2019), Kusumawati dan Setiawan, (2019), Hardiansyah, Laily, (2020) yang menyimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diartikan sebagai ukuran yang berkaitan dengan saham dan opsi yang dimiliki oleh direktur perusahaan dan manajer. Meningkatnya kepemilikan manajerial dapat membantu meng-

hubungan kepentingan pihak manajer dan pemegang saham yang akan berpengaruh pada pengambilan keputusan yang lebih baik agar meningkatkan nilai perusahaan (Jaya,2021). Manajer yang memiliki saham di perusahaan yang dipimpinnya cenderung untuk memaksimalkan dan mengoptimalkan nilai saham perusahaan. Hal ini berkaitan dengan kepentingan perusahaan yang mengharapkan nilai perusahaan yang tinggi jika nilai sahamnya tinggi. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen cenderung aktif dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan manajemen. Selain penerapan struktur kepemilikan dalam perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan yang besar dapat memberikan informasi yang lebih baik bagi investor, karena perusahaan akan mendapatkan perhatian lebih oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan, perusahaan akan lebih hati-hati dalam melaporkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan, (Pakekong, dkk., 2019). Kepemilikan institusional diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain di luar perusahaan minimal 10% terhadap total saham perusahaan. Jadi, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunity* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?
3. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2022?

Studi Literatur

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Setyawan dkk,2016). Perusahaan yang dapat memprediksi peluang dengan baik, maka perusahaan akan mengalami *growth opportunity* yang pesat. Peluang pertumbuhan yang tinggi pada perusahaan di masa yang akan datang akan dipercaya oleh para investor yang ingin berinvestasi. Kepercayaan para investor ini karena tingginya *growth opportunity* merupakan pertanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang, sehingga para investor berharap mendapatkan rate of return atas investasinya (Ananda, 2016). *Growth opportunity* yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk melakukan perluasan usaha (Kusna & Setijani, 2018).

Tingginya *growth opportunity* dapat memberikan hal positif kepada pemegang saham sehingga dapat menarik calon investor yang ingin menanamkan modalnya untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi *growth opportunity*-nya diharapkan nilai perusahaan semakin meningkat.

Ada beberapa rasio untuk mengukur *growth opportunity* sebagai berikut ini.

1. *Aset*. *Growth opportunity* bisa dilihat menggunakan total assetnya atau investasinya untuk menghasilkan laba. *Growth opportunity* dilihat dari perubahan total aset dari tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya.
2. *Penjualan*. *Growth opportunity* juga bisa dilihat menggunakan pertumbuhan penjualan. Pada penelitian ini diukur menggunakan pertumbuhan penjualan karena sektor kesehatan pada penelitian mengalami peningkatan penjualan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah memegang saham dari pihak manajemen yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur atau komisaris). Semakin besar ukuran kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka manajemen cenderung aktif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial diperoleh dari jumlah saham yang dimiliki oleh direksi dan manajer disebut dengan saham manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan, bank, asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lainnya. Kepemilikan institusional biasanya merupakan pemegang saham yang besar karena pendanaannya yang cukup besar. Besar tingkat kepemilikan saham institusional besar juga pengawasan yang dilakukan untuk menghalangi perilaku

manajer yang mencari kepentingan pribadi (Dian & Lidyah, 2014).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah salah satu pertimbangan investor sebelum mengambil keputusan dan tindakan untuk berinvestasi kepada perusahaan. Nilai perusahaan menjadi landasan para investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer untuk pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan (Indiriani, 2019).

Cara agar perusahaan bisa mencapai nilai perusahaan yang tinggi adalah menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional yang diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Para investor akan mempercayai pengelolaan perusahaan kepada para profesional, yaitu komisaris dan manajer agar bisa meningkatkan nilai perusahaan (Retno & Priantinah, 2012). Ada beberapa rasio untuk mengukur nilai perusahaan yaitu sebagai berikut ini.

1. *Price to Book Value (PBV)*. PBV merupakan salah satu alat ukur yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Perusahaan yang berjalan dengan baik rasionya lebih dari satu, artinya menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Indiriani, 2019). PBV yang tinggi akan dipercaya pasar atas prospek perusahaan ke depan. Hal ini yang diinginkan para pemilik

perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi menandakan kesejahteraan pemegang saham juga tinggi.

2. *Price Earning Ratio (PER)*. *Earning* per lembar saham diperoleh dari *earning* perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar. PER menunjukkan berapa besar investor bersedia membayar untuk setiap satu rupiah dari keuntungan yang dilaporkan. PER yang rendah akan memberikan kontribusi tersendiri bagi investor. Dari segi investor PER yang terlalu tinggi biasanya tidak menarik karena harga sahamnya tidak meningkat lagi, yang memungkinkan lebih sedikit memperoleh *capital gain* (Indiriani, 2019).
3. *Tobin's Q*. *Tobin's Q* adalah rasio pengukuran yang dapat mengukur kinerja perusahaan, khususnya mengenai penilaian perusahaan dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (Irhamna, 2023).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

- H : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas. Penelitian asosiatif kausalitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti ada atau tidaknya pengaruh *growth opportunity*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan

yang terdaftar di BEI. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2019-2022 perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI.

Populasi dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor kesehatan, ada 30 perusahaan yang terdaftar di BEI dan periode waktu penelitian adalah tahun 2019-2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Semua sampel yang dipilih telah memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-turut pada periode tahun 2019-2022 sejumlah 17 sampel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi. Dimana berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder laporan keuangan tahunan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel *growth opportunity*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional serta pengaruhnya pada nilai perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif dan uji

asumsi klasik untuk memenuhi syarat regresi linier berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,312 yang berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel *Growth Opportunity* sebesar 0,897, Kepemilikan Manajerial sebesar 0,894 dan Kepemilikan Institusional sebesar 0,997. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar se-

tiap variabel. Pada nilai VIF hasil yang diperoleh menunjukkan kesimpulan yang sama dengan nilai tolerance. Nilai VIF *Growth Opportunity* sebesar 1,115, Kepemilikan Manajerial sebesar 1,118 dan Kepemilikan Institusional sebesar 1,003 dimana hasil ini tidak lebih dari 10 sehingga pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai signifikansi 0,067, Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,379 dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,088 yang berarti bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardize Residual</i>
Asym. Sig. (2-tailed)	,312

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)	,206	,056		3,869	,000		
<i>Growth Opportunity</i>	-,244	,120	-,223	2,140	,044	,897	1,11
Kepemilikan Manajerial	-,119	,425	-,031	-,281	,281	,894	1,11
Kepemilikan Institusional	,070	,051	,141	1,359	,178	,997	1,00

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	
1 (Constant)	,177	,044		3,990
<i>Growth Opportunity</i>	-,232	,095	-,260	-2,443
Kepemilikan Manajerial	-,299	,338	-,094	-,884
Kepemilikan Institusional	,070	,041	,174	1,726

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	1,682

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	12,321	6,558		1,828	,071
<i>Growth Opportunity</i>	,317	,082	,490	4,321	,000
Kepemilikan Manajerial	-,018	,100	-,019	-,090	,332
Kepemilikan Institusional	,083	,064	,395	,122	,121

Sumber: Output SPSS (2024)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1.682. Sehingga pada penelitian ini diketahui bahwa tidak terjadi autokorelasi, positif atau negatif dan keputusan yang diambil tidak ditolak ($1.5889 < 1.682a < 1.7264$)

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari tabel di atas dengan memperhatikan angka pada kolom Unstandardized Coefficients Beta (B) maka didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 12,321 + 0,317X_1 - 0,018X_2 + 0,083X_3$$

Persamaan regresi tersebut diimplementasikan sebagai berikut ini.

1. Nilai konstanta (α) sebesar 12,321 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila Variabel *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional dianggap konstan maka nilai Y adalah 12,321
2. Nilai koefisien regresi Variabel *Growth Opportunity* (X1) sebesar 0,317 dengan tanda positif menyatakan apabila jika tingkat *Growth Opportunity* (X1) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai laporan keuangan (nilai perusahaan) akan berubah naik sebesar 0,317.

3. Nilai koefisien regresi Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar -0,018 dengan tanda negatif menyatakan apabila tingkat kepemilikan manajerial (X2) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0,018.
4. Nilai koefisien regresi Variabel Kepemilikan Institusional (X3) sebesar 0,083 dengan tanda positif nilai sig 0,322 $> 0,05$ menyatakan apabila tingkat kepemilikan institusional (X3) naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka laporan keuangan (nilai perusahaan) akan naik sebesar 0,083

Uji F

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Diketahui bahwa nilai dari F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama sama variabel independen *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan.

Tabel 6. Hasil Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1	Regression	166,215	3	55,405	8,117	0,01
	Residual	732,285	86	8,515		
	Total	898,500	89			

Sumber: Output SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil dari uji ANOVA atau uji F didapat nilai F hitung sebesar 8,117 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Model regresi dikatakan layak jika nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05. Untuk mengetahui F tabel maka perlu diketahui nilai df1 sama dengan jumlah variabel dikurang satu yang berarti nilai df1 adalah 3 dan df2 sama dengan jumlah sampel yaitu 86. Maka didapatkan nilai F hitung 8,117 > F tabel adalah 2,711. Dari perhitungan di atas diketahui bahwa nilai F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis atau Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu *Growth Opportunity* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2) dan Kepemilikan Institusional (X3) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (Y). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka diketahui bahwa variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui sebagai berikut ini.

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Growth Opportunity* (X1) adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai β positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh positif secara signifikan *Growth Opportunity* (X1) terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian dari uji t dapat disimpulkan artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial (X2) adalah $0,332 > 0,05$ dan nilai β negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif secara signifikan Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian dari uji t dapat disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kepemilikan Institusional (X3) adalah $0,121 > 0,05$ nilai β positif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh Kepemilikan Institusional (X3) terhadap Nilai perusahaan. Hasil penelitian dari uji t dapat disimpulkan artinya H0 diterima dan H3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 terletak diantara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 0 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,230	,224	,251	3,91213

Sumber: Output SPSS (2024)

Pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai R² adalah 0,224 yang berarti variabel independen yaitu *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan sebesar 22,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian mengenai Variabel *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional diduga mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ternyata yang berpengaruh hanya *Growth Opportunity*. Sementara itu, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan adanya proporsi kepemilikan saham oleh intitusi maka pengawasan terhadap nilai perusahaan akan lebih optimal. Hal ini berbanding terbalik dengan kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

Manajerial akan lebih fokus kepada kewajiban mereka terhadap perusahaan sebagai pekerja karena proporsi saham yang diberikan pada mereka tergolong rendah sehingga mereka belum merasakan manfaat dari saham yang mereka miliki. Berbedanya tujuan dari *Growth Opportunity* dan Kepemilikan Manajerial akan memicu munculnya masalah keagenan (*Agency Theory*). Kepemilikan Institusional sebagai pemegang saham akan optimal dalam

memperhatikan nilai perusahaan dikarenakan saham yang mereka tanam. Para pemegang saham institusional tentu tidak ingin mengalami kerugian sehingga dengan proporsi kepemilikan saham yang mereka miliki, mereka mampu melakukan kontrol terhadap perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal. Hal ini berbanding terbalik dengan kepemilikan manajerial karena mereka cenderung hanya berpikir memenuhi kewajiban mereka sebagai pekerja. Proporsi kepemilikan saham oleh manajerial yang cenderung kecil membuat para pemegang saham manajerial tidak terlalu merasakan manfaatnya yang membuat mereka tidak ada motivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memberikan implikasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya terkait faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pihak yang dapat memanfaatkan informasi ini ialah manajemen perusahaan. Informasi ini dapat menjadi sebagai masukkan manajemen untuk mengambil keputusan siapa yang menjadi manajemen puncak dan pembagian saham untuk manajemen.

Informasi ini juga dapat dijadikan para investor sebagai bahan pertimbangan saat mengambil keputusan investasi. Jika terdapat *growth opportunity* lebih dari 50% maka diharapkan meningkatkan nilai perusahaan karena semakin tinggi *growth opportunity* maka akan semakin banyak pi-



hak yang melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan. Akibatnya, ini akan menjadi keuntungan bagi investor.

Dengan adanya kepemilikan manajerial meskipun pada penelitian ini tidak berpengaruh tetapi perusahaan tetap harus memberikan perhatian karena dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menghindari masalah keagenan, proporsi kepemilikan manajerial yang sedikit membuat para pemilik saham manajerial belum merasakan manfaat dari setiap keputusan yang diambil.

Meskipun kepemilikan institusional pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetap harus memberikan perhatian. Kepemilikan institusional adalah suatu proporsi kepemilikan saham institusi dalam hal ini yaitu institusi pendiri perusahaan, bukan merupakan institusi pemegang saham publik yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi intern. Kepemilikan institusional berperan sebagai *monitoring agent* yang melakukan pengawasan optimal terhadap perilaku manajemen di dalam menjalankan perannya mengelola perusahaan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut ini.

1. *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam Sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
2. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar dalam sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan yang terdaftar dalam Sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, N. A. (2016). Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014). *Distribusi-Journal of Management and Business*, 4(2), 15-28.
- Dian, F., dan Lidyah, R. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI.
- Effendi, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64-74.
- Hardiansyah, M. Y., dan Laily, N. (2020). Pengaruh *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(7).
- Irhamna, M. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Dewan Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Melakukan Pencatatan Saham (Listing) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-

- 2019). Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat.
- Jaya, A. (2021). Pengaruh Fleksibilitas Keuangan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Disertasi. Universitas Hasanuddin.
- Kurniawan, F. E., dan Suhermin, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(2).
- Kusna, I., dan Setijani, E. (2018). Analisis pengaruh kinerja keuangan, growth opportunity dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 6(1), 93-102.
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688-699.
- Nasution, N., Faruqi, F., dan Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153-171.
- Pangulu, A. L., dan Maski, G. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Suastini, N. M., Purbawangsa, I. B. A., dan Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (struktur modal sebagai variabel moderasi). *E-Jurnal ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(1), 143-172.
- www.bps.go.id
- www.allianz.co.id/explore/inilah-sektor-industri-yang-bertahan-di-tengah-pandemi-covid19
- www.idx.co.id